

Bimbingan Belajar Pondok Literasi dan Numerasi (BIMBEL POLISI)

Abdi Rianto¹, Rohani D. Sihotang², Abdul Mujib³

¹²³ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Email: Abdirianto@gmail.com, mujib@umnaw.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : tanggal artikel diterima

Disetujui : tanggal artikel disetujui

DOI:

10.37253/madani.v2i1.7408

Kata Kunci :

bimbingan belajar, literasi, dan numerasi.

ABSTRAK

Kegiatan Kampus Merdeka yang merupakan wujud implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menjadi sumber pengabdian tersebut. Salah satu kegiatannya adalah bimbingan belajar yang melibatkan pemberian bantuan gratis kepada siswa sekolah dasar di bidang pengenalan literasi, numerasi, dan teknologi. Mereka mengikuti kegiatan les ini saat pulang sekolah. Berdasarkan kegiatan bimbingan belajar, 72,4% siswa memenuhi kriteria tinggi untuk dapat menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang berkaitan dengan operasi pada bentuk aljabar dalam kehidupan sehari-hari, 64,16% memenuhi kriteria tinggi untuk dapat menganalisis grafik, tabel, bagan, dan diagram, dan 70% memenuhi kriteria tinggi untuk dapat mengambil keputusan. Guru dan siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi mampu menentukan teknologi yang tepat untuk membantu proses pembelajaran sehingga dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: date of received article

Accepted: date of accepted article

DOI:

10.37253/madani.v2i1.7408

Keywords:

tutoring, literacy, and numeracy.

ABSTRACT

The Merdeka Campus activities, which are a form of implementation of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology's Merdeka Learning Kampus Merdeka (MBKM) program, are the source of this dedication. One of the activities is tutoring, which involves providing free assistance to elementary school students in the areas of literacy, numeracy, and technology introduction. They attended this tutoring activity when they got home from school. Based on the tutoring activities, 72.4% of students met the high criteria for being able to use various kinds of numbers and symbols related to operations on algebraic forms in everyday life, 64.16% met the high criteria for being able to analyze graphs, tables, charts, and diagrams, and 70% met the high criteria for being able to make decisions. Teachers and students who possess literacy and numeracy skills are able to determine the appropriate technology for assisting the learning process so that it can be conveyed in accordance with the learning objective itself.

1. Pendahuluan

Dalam pendidikan keterampilan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang literasi dan numerasi serta mampu mengembangkan pengetahuan keterampilan dengan

menggunakan media matematika. Karena masih banyak siswa yang belum mampu mengembangkan pengetahuan keterampilan berhitung dan berhitungnya dan pada kenyataannya pengetahuan keterampilan berhitung dan berhitung siswa masih sangat rendah. Dengan hal tersebut maka diperlukan peningkatan numerasi dan literasi di sekolah untuk memecahkan masalah kehidupan siswa agar siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan agar siswa dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Kondisi ini bukanlah hal yang baik, apalagi menurut Havighurts, kemampuan literasi dan numerasi siswa sangat penting dan jika tidak terpenuhi akan membuat anak jengkel dan menghambat kemampuannya untuk menjadi dewasa dan berkembang pada anak-anak. kualitas pada tahap kehidupan selanjutnya (Widjanarko et al., 2021).

Tujuan dari bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa sekolah dasar adalah untuk membantu mereka dalam bidang literasi dan numerasi tanpa dipungut biaya (gratis). Mereka mengikuti kegiatan les ini saat pulang sekolah. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008), tutoring adalah metode membantu siswa dalam menentukan metode pembelajaran yang paling efektif, memilih program studi yang sesuai, dan mengatasi tantangan yang dibawa oleh tuntutan lembaga pendidikan. Karakter siswa akan terbentuk, pengetahuan, sikap, dan kebiasaan akan dikembangkan, dan kualitas hidupnya akan meningkat sebagai hasil dari kegiatan belajar di bimbingan belajar. Menurut Khoerul Anwar (2017), hal ini menunjukkan pentingnya kegiatan pembelajaran yang memungkinkan seluruh potensi siswa menguasai kompetensi yang diharapkan. Aksi pendampingan ini dilakukan di sebuah sekolah dasar, tepatnya di SD Swasta Al Ittihadiyah Kandangan. SD Swasta Al Ittihadiyah Kandangan Wilayah Sumatera Utara terletak di wilayah pedesaan. Secara umum, sekolah dasar menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan non-akademik. Berbeda dengan SD Swasta Al Ittihadiyah Kandangan yang hanya menawarkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan kepramukaan, sehingga diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat dari les literasi dan numerasi sepulang sekolah sehingga mereka dapat membaca dan berhitung dengan lancar, termotivasi untuk belajar, dan lebih siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Metode

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan. *Pertama*, tahap persiapan yang dimulai dari: a) survei tempat dan observasi kondisi sekolah, b) evaluasi permasalahan yang ada serta menyarankan solusi dengan menyamakan persepsi bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, dan c) Menyusun materi dan syarat administrasi sebelum melaksanakan kegiatan. *Kedua*, aktivitas bimbingan belajar, dilakukan dengan menentukan peserta didik dan fasilitator atau guru bimbingan belajar. Bimbingan belajar mulai dilaksanakan selama tiga bulan yaitu bulan September 2022. Bimbingan belajar dibuka 6 hari dalam satu minggu. Dimulai setiap pukul 13.00 sampai 14.30 WIB setelah siswa melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SD Swasta Al Ittihadiyah Kandangan. *Ketiga*, evaluasi yang dilaksanakan dengan melihat tingkat keberhasilan kegiatan dimulai dari awal kegiatan, proses kegiatan hingga capaian kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Siswa SD Swasta Al Ittihadiyah Kandangan awalnya sebagian besar kurang antusias mengikuti bimbingan ini, namun setelah mengikuti kegiatan selama tiga bulan, siswa tersebut dapat diikuti.

Untuk membantu siswa memahami literasi dan numerasi, bimbingan disediakan. Kemampuan untuk (a) memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dan (b) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format (seperti grafik, tabel, bagan, dan seterusnya) dan kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan yang dikenal dengan literasi numerik (Kemendikbud, 2021). Anggrieni dan Putri (2018) menggunakan beberapa indikator dari *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi. Keterampilan komunikasi adalah salah satu indikator ini; (2) kemampuan matematika; 3) Kapasitas untuk representasi; 4) kemampuan penalaran dan argumentasi; 5) kapasitas untuk memilih strategi pemecahan masalah; 6) kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa dan prosedur formal, simbolik, dan teknis 7) kemampuan menggunakan instrumen matematika. Kemampuan menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang berkaitan dengan operasi pada bentuk aljabar dalam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis grafik, tabel, bagan, dan diagram, serta mengambil keputusan merupakan indikator dalam literasi dan numerasi berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas.

Memahami angka, simbol, dan analisis informasi kuantitatif (seperti grafik, tabel, dan bagan) adalah semua aspek literasi numerik. sangat signifikan bagi generasi sekarang. Siswa dapat menerapkan pengetahuan matematika mereka untuk digunakan dalam kehidupan nyata jika mereka memiliki keterampilan literasi berhitung yang kuat. Bimbingan mencakup berbagai topik literasi berhitung, termasuk yang terkait dengan budaya dan kewarganegaraan serta yang terkait dengan matematika. Aspek matematika literasi berhitung, khususnya: pengolahan data, interpretasi statistik, penalaran spasial, angka, operasi dan perhitungan, geometri dan pengukuran, dan pola.

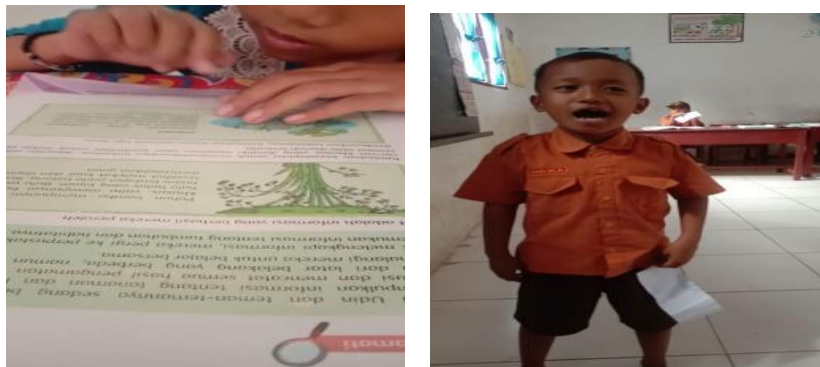
Akibat dampak pandemi Covid-19 yang pernah ada, situasi pendidikan di Indonesia saat ini tidak stabil. Pencapaian siswa dalam literasi dan numerasi dapat dipengaruhi secara negatif oleh pendidikan yang tidak stabil, yang mengakibatkan kurangnya pengalaman pendidikan bagi siswa. Oleh karena itu, bimbingan belajar diperlukan untuk membantu siswa belajar lebih banyak. Di SD Swasta Al Ittihadiyah Kandangan, bimbingan belajar diberikan secara gratis kepada siswa agar mereka dapat memperoleh hasil maksimal dari pendidikan mereka dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Enam kali seminggu, les disediakan, dan siswa diberi waktu 1,5 jam untuk belajar. Salah satu tujuan pembelajaran berbasis tutoring adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Rekapitulasi Hasil Kemampuan Literasi Numerasi

No	Indikator	Rata – rata skor	%	Kriteria
1	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan operasi pada bentuk aljabar dalam konteks kehidupan sehari-hari	3.10	72.4	Tinggi
2	Menganalisis grafik, tabel, bagan, diagram	3.00	64.16	Tinggi
3	Mengambil keputusan	2.80	70.00	Tinggi

	Rata – rata	2.96	69.3	Tinggi
--	-------------	------	------	--------

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai kecakapan dan kemampuan berhitung dicapai dengan standar yang tinggi dimana pada awalnya banyak siswa yang mengalami kendala dalam belajar. Namun demikian, setelah mengikuti kegiatan bimbingan literasi dan numerasi, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan lebih siap untuk belajar. Literasi sendiri telah dicapai dengan banyak siswa pertama, yang tidak pandai membaca, menulis, atau bahkan mengenal huruf. Sekarang, kebanyakan dari mereka sudah bisa membaca tanpa mengeja, mengenal huruf, dan menulis kata-kata sulit. Meskipun sebagian besar anak sudah memenuhi indikator capaian literasi, 10 anak belum lancar membaca, 3 anak masih menggunakan tabel ABC untuk menyusun ejaannya, dan sebagian anak diharuskan mengeja saat mengambil tes tertulis tanpa melihat buku melainkan membacakannya untuk mereka. Instruktur Meskipun beberapa anak masih belum mahir dalam perkalian, mereka dapat dikatakan berhasil dalam menganalisis grafik, tabel, bagan, dan diagram serta mengambil keputusan meskipun faktanya banyak dari angka mereka yang memenuhi indikator pencapaian.



Gambar 1. Kegiatan literasi dalam membaca dan literasi dalam bentuk hafalan perkalian



Gambar 2. Proses pembelajaran dalam bimbingan belajar yang kami lakukan



Gambar 3. Kegiatan literasi berhitung dalam menjawab soal matematika

4. Kesimpulan

Rendahnya tingkat kemampuan dan kemampuan berhitung Indonesia merupakan ujian yang harus dicermati dalam dunia persekolahan, khususnya para pendidik dan siswa. Di era digital saat ini, guru dan siswa harus memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang kuat agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Informasi sekarang mudah diakses dan didistribusikan tanpa batasan. Hingga memasuki era disrupsi, kemajuan teknologi terus berkembang dengan terus berinovasi. Guru dan siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi mampu menentukan teknologi yang tepat untuk membantu proses pembelajaran sehingga dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk memanfaatkan teknologi yang sudah mereka miliki dengan cerdas, pendidik dan siswa sama-sama dapat belajar tentang manfaat dan kelemahan teknologi baru. Kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat sesuai dengan kriteria tinggi masing-masing indikator dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terimakasih atas doa, dukungan dan kepercayaan Bapak/Ibu guru yang ada di SD Swasta Al Ittihadiyah Kandungan serta kepada Bapak Kelapa Desa Kandungan yang telah menerima kami di desa tersebut tidak lupa pula kami juga berterimakasih kepada dosen pembimbing kami dalam pembuatan artikel pengabdian ini. Berkat kalian semua kami dapat menjalankan kegiatan ini dengan baik dan menulis artikel pengabdian ini dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- A. S. Situmorang, R. M. N. Dalimunthe, L. Sihombing, B. R. Manik, N. W. Sinaga, and E. D. Sihotang, "Peningkatan Pemberian Bimbingan Belajar Gratis terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pegagan Hilir," *J. Pengabd. Masy. Bestari*, vol. 1, no. 5, pp. 263–270, 2022, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.844%0Ahttps://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb/article/download/844/785>
- B. Bimbel and B. Belajar, "Jurnal abdimas maduma," pp. 17–22, 2022.
- N. W. . Darmayanti and I. N. Sueca, "Pendampingan Bimbingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sd Dusun Buruan Tampaksiring Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 3, no. 2, p. 207, 2020, doi: 10.31764/jpmb.v3i2.2206.

- A. Santoso and Y. Rusmawati, "Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan," *J. Abdimas Berdaya J. Pembelajaran, Pemberdaya. dan Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 02, pp. 36–43, 2019, doi: 10.30736/jab.v2i02.7.
- N. N. Fitriyani, R. M. Kusuma, Y. N. Supriadi, J. W. Kusuma, and H. Hamidah, "PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 6, no. 2, pp. 240–248, 2022, doi: 10.23887/ijcsl.v6i2.51914.
- N. Di, S. Dasar, and N. Ubud, "Peningkatan Pembelajaran Berbasis Literasi Dan," vol. 2, no. Juni, pp. 26–33, 2022, doi: 10.5281/zenodo.6605452.
- B. A. R. Rachman, Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, and Ifit Novita Sari, "Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2," *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 6, pp. 1535–1541, 2021, doi: 10.31849/dinamisia.v5i6.8589.
- U. Pusapningtyas, "Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>," *J. Pengabdi. Masy. MIPA dan Pendidik. MIPA*, vol. 4, no. 1, pp. 113–121, 2020.